

ABSTRAK

Analisis Penjualan Dan Harga Pokok Produksi Serta Laba Operasional Terhadap Laba kotor Setelah Pajak

Tesis ini ngambil judul “Analisis Penjualan Dan Harga Pokok Produksi Serta Laba kotor Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak,” Penelitian ini mengambil lokasi pada (*Hotel & Banquet Panorama Lembang*) yaitu PT. Panorama Panghegar Maksud peneliti yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga pokok produksi dan penjualan bersih terhadap laba kotor pada perusahaan jasa makanan dan minuman. Selain itu membandingkan teori yang di pelajari oleh penulis diperkuliahan dengan kenyataan dengan kenyataan yang ditemui di lapangan struktur harga pokok produksi serta laba kotor terhadap laba bersih setelah pajak perusahaan Pengaruh secara serempak penjualan bersih dan harga pokok produksi serta laba kotor terhadap laba bersih setelah pajak pada perusahaan Pengaruh secara persial penjualan bersih dan harga pokok produksi serta laba kotor terhadap laba bersih setelah pajak pada perusahaan.

Ada dua faktor yang menjadi titik perhatian sehubungan dengan usaha untuk memperoleh laba yang optimal. Faktor-faktor tersebut yaitu penjualan dan biaya. Perusahaan dapat dikatakan memperoleh keuntungan atau laba jika penjualan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan, sedangkan apabila penjualan lebih kecil dari biaya-biaya maka akan menderita kerugian.

harga pokok produksi untuk produk makanan dan minuman sebesar 10.20 %. Penjualan dan Harga pokok produksi untuk produk makanan dan minuman menunjukan rata-rata sebesar 39.84% . Hal ini dapat mempengaruhi laba bersih setelah pajak dari laba kotor l produk makanan dan minuman. Laba , rata-rata menunjukan angka laba kotor produk makanan dan minuman sebesar 50.19 % Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 100,648 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 Konstanta sebesar -3833802,84 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai laba bersih setelah pajak akan menjadi -3833802,84. nilai koefisien determinasi ($adjusted R^2$) adalah sebesar 0,913 atau 91,3 %. Hal ini berarti sebesar 91,3% variasi dari laba berih setelah pajak bisa dijelaskan oleh penjualan dan harga pokok produksi serta laba . Sedangkan sebesar 8,7 % nya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. *Standar Error of Estmate* (SEE) sebesar 5,041. Hasil uji parsial, yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih setelah pajak adalah variabel laba

kotor dengan nilai sebesar 11,406 dengan tingkat signifikansi 0,000. Variabel penjualan dan harga pokok produksi berpengaruh secara negatif terhadap laba bersih setelah pajak, yaitu sebesar -7,516. Dari analisa simultan pada uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu penjualan dan harga pokok produksi serta laba kotor berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap laba bersih setelah pajak. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah sebesar 91,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi laba bersih setelah pajak dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas (*independent*) yang diteliti adalah sebesar 91,3%. Berarti masih ada faktor lain sebesar 8,7 % yang tidak tercakup dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap laba bersih setelah pajak.

Kata kunci: uji parsial Variabel penjualan dan harga pokok produksi, laba bersih setelah pajak, Koefisien determinasi.